



PERAN GURU TPA DALAM PENINGKATAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA DARUL ULUM KELURAHAN IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO TAHUN 2018

¹Muhammad Sihabbudin, ²Agus Kenedi, ³M Nur Lukman Hakim

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Modeling Techniques, Social Skills

Abstract Teachers are a very influential factor in the world of education, especially Qur'an Reading and Write Teachers play a very strategic and significant role in teaching Qur'anic verses to Santri. Teachers read and write the Qur'an to pay more attention and improve the ability to read the Qur'an in Santri who experience difficulties and decreased interest in reading and writing the Qur'an and who have been fluent in reading and writing the Qur'an in order to read the Qur'an properly and correctly. Therefore, the role of teachers is needed in increasing interest in reading and writing the Qur'an in students.

This study aims to determine the role played by Qur'an Reading and Writing Teachers in increasing interest in reading and writing Al-Qur'an Santri at TPA Darul Ulum Iringmulyo. This study used observational data collection techniques, interviews, and documentation. Interviews were conducted with Qur'an literacy teachers, landfill heads, and Santri regarding the role played by Qur'an literacy teachers in increasing interest in reading and writing the Qur'an. Observation and documentation are carried out on matters related to the role in increasing interest in reading and writing the Holy Qur'an Santri.

Based on the results of the study, that the role carried out by the Qur'an reading and writing teacher in increasing interest in reading and writing the Qur'an Santri large class at TPA Darul Ulum, through 5 ways, namely: 1) teachers as guides, 2) providing motivation, 3) teachers as counselors 4) teachers as environmental regulators 5) teachers as participants. Supporting factors for the role of TPA Teacher guidance in increasing interest in reading and writing the Qur'an at Darul Ulum Landfill consist of: parental support and motivation. While the inhibiting factors of the role of TPA teachers in increasing interest in reading and writing the Qur'an at TPA Darul ulum consist of: mass media, especially electronic media and social environments such as choosing the wrong friends in associating



PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah petunjuk dan kebenaran yang nyata, mempelajari Al-Qur'an baik bacaan, tulisan, maupun isi yang terkandung di dalamnya adalah kewajiban bagi kaum muslimin. Hendaknya Al-Qur'an sudah harus diajarkan orang tua kepada anak sejak usia anak-anak. Pada usia ini anak akan lebih mudah menyimak dan memiliki potensi dan minat belajar besar, sehingga disebut sebagai masa emas dalam belajar.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak saat kecil lebih mudah daripada mengajarkan Al-Qur'an ketika telah dewasa. Pada usia ini anak memiliki minat dan potensi besar dalam mengingat pelajaran, sehingga pelajaran akan mudah melekat dan tidak mudah hilang.

Selain pendidikan yang diberikan orang tua dalam membaca Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar keluarga seperti lembaga pendidikan Islam nonformal yang terletak dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan ini mencakup fitrah Islamiyah anak, potensi pikir anak, dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan sebagainya, karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan anaknya secara keseluruhan, mengingat keterbatasan yang dimiliki orang tua, misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021).

Minat belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan

faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat".

Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal pada para santri. Guru juga tidak hanya berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo kecamatan Metro timur kota metro. (HAMIDI 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 November 2018 dengan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Ulum, diperoleh informasi bahwa peran yang dilakukan guru TPA Darul Ulum dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri kelas besar di TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo adalah dengan mengajarkan santri untuk mengenal huruf hijaiyah dan makharijul huruf dengan baik, guru juga memberikan arahan dan pendampingan pada anak yang kurang lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dan memberi motivasi kepada santri agar santri dapat termotivasi sehingga diharapkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri lebih meningkat. (Warisno 2020)

Setelah penulis Observasi proses kegiatan belajar di TPA Darul Ulum, penulis melihat adanya kesenjangan antara apa yang dilakukan para guru dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Salah satu contohnya adalah masih banyak anak kelas besar yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, serta minat yang masih rendah dari santri. Santri

cenderung malas dalam proses belajar, disisi lain peneliti menemukan juga bahwa masih kurangnya motivasi belajar Al-Qur'an santri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo, sehingga masih banyak santri yang kurang aktif di TPA dan banyak yang malas untuk berangkat ke TPA. (Friyansyah 2022)

Untuk mengatasi hal di atas Guru TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo, mempunyai upaya untuk meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri TPA Darul Ulum dengan cara: memberikan bimbingan pada santri kelas besar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, memberikan motivasi pada santri agar santri memiliki minat yang besar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan segala upaya yang dilakukan oleh Guru diharapkan santri dapat lebih meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an. (Andrean 2020)

KERANGKA TEORITIK

Guru TPA

Pengertian Guru TPA

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, evaluasi pada jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Pengertian Guru dalam dunia pendidikan islam di sebut dengan beberapa istilah di antaranya: (Thorir et al. 2020)

a. Ustadz, kata ini bisa di gunakan untuk memanggil seorang profesor. Mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki komitmen profesionalisme dalam tugasnya.

b. Mu'alim, kata ini berasal dari kata lim yang berarti menangkap hakikat sesuatu.

c. Murabby kata ini berasal dari kata Rabb. Tuhan adalah rabbu alamin dan rabbunna yakni menciptakan, mengatur, dan memelihara.

d. Mudaris, kata ini berasal dari kata darasa-yudarisu-dursan-durusatan-dirasatan, yang artinya terhapus, hilang

bekasnya, menghapus menjadikan usang, melatih dan memelajari.

e. Muaddib, kata ini berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.

Sedangkan menurut UUD RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru. "Guru" adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seorang tenaga pendidik yang melakukan bimbingan atau orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan dan bertanggung jawab atas tugasnya terhadap anak didik, agar anak didik tersebut mempunyai ilmu, mental yang baik, serta mempunyai akhlakul karimah.

Sedangkan "Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak di kalangan anak-anak". (Adib 2021)

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Guru TPA adalah tenaga pendidik dari lembaga non formal yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga mengajarkan pengetahuan tentang ibadah, dan melakukan pembinaan tingkah laku dan akhlak anak

Peran Guru TPA

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa, peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peran. "Sedangkan Guru adalah perencana dan pelaksana sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan".

Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan peran Guru TPA adalah tindakan yang dilakukan oleh pengajar non formal dalam melaksanakan pendidikan keagamaan pada anak pendidikan Al-Qur'an Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah :

a. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa/santri.

b. Guru sebagai pengatur lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik, seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa/santri dapat belajar dengan nyaman.

c. Guru sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia juga sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada masa pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

d. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa/santri yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat menyembuhkan apalagi kepada peserta didik yang berkasus.

e. Guru sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi.

Dari teori di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa peran guru TPA, guru harus mampu menjadi seorang pengajar, pembimbing, pengelola kelas, pengelola lingkungan masyarakat agar terciptanya pembelajaran yang efektif antara guru dan murid

Indikator Peran Guru

Kata "guru" berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran. Selain itu sebagian ulama yang menggunakan istilah al-muddaris untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu terdapat pula istilah ustadz untuk menunjukkan kepada arti guru khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam. Istilah ini banyak digunakan masyarakat Indonesia dan Malaysia. Sedangkan kata ustadz dalam buku-buku pendidikan Islam yang ditulis oleh para ahli pendidikan jarang digunakan. Selain itu terdapat pula pengertian Syaikh yang digunakan untuk merujuk kepada guru dalam bidang tasawuf.¹⁶

Guru merupakan seorang pendidik, seorang pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Dengan demikian guru sebagai tenaga profesional memiliki peran sebagai pelaksana pembelajaran, menilai dan membimbing anak agar mampu mengoptimalkan setiap kemampuan yang dimilikinya.

Oleh karena itu pendidik dalam pendidikan Islam disamping harus memiliki syarat-syarat yang harus ada pada diri pendidik pada umumnya, juga harus memiliki syarat-syarat lain yang bersifat khusus, adapun indikator seorang guru antara lain:

f. Takwa kepada Allah sebagai Syarat Menjadi guru

Guru, sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Nya, sebab

guru adalah teladan bagi murid, sebagai mana Rasulullah yang menjadi teladan bagi Umatnya.

g. Berilmu Sebagai Sarat Menjadi Guru

Guru harus mempunyai pengetahuan dan kesanggupan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pendidik.

h. Sehat Jasmani sebagai sarat menjadi guru

Membaca dan Menulis Al-Quran **Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

Menurut Crawley dan Mountain membaca sebagai sebuah proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (critical reading), dan membaca kreatif (creatif reading).

Dengan demikian membaca adalah proses yang mencakup pengenalan kata, dan penerjemahan simbol tulis dalam bentuk bunyi. Menurut Sabri kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isi dari apa yang yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati". (Rinawati, Mirnawati, and Setiawan 2020)

Dari pengertian diatas dapat saya tarik kesimpulan membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Hampir setiap orang membaca Al Qur'an atau mendengarkan bacaan Al Qur'an. Al Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca. Al Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (Qira'atul Qur'an) yang bersumber dari Nabi. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Maka yang dimaksud membaca dan menulis Al Qur'an adalah taraf kemampuan santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, menggambarkan atau menuliskan huruf-huruf Al Qur'an. Dengan demikian kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan melafalkan tulisan pada kitab suci Al Qur'an..

Menurut Lado "Menulis" adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang di mengerti oleh orang lain, jadi orang lain mampu membaca simbol tersebut, menulis juga pada hakikatnya adalah pemindahan fikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang bahasa.

Dengan demikian menulis dapat di fahami sebagai upaya untuk memindahkan apa yang di pikirkan menjadi bentuk grafis dan simbol yang mampu di mengerti oleh orang lain

Faktor Pendukung dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Dalam proses membaca dan menulis Al-Qur'an tentunya memiliki faktor pendukung, yang memudahkan proses membaca dan menulis Al-Qur'an, salah satu yang menjadi faktor pendukung antara lain, pendidikan sebagai salah satu faktornya. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan potensi anak dalam meningkatkan spiritual keagamaan, dan kecerdasan serta keterampilan, tentunya memiliki faktor antara lain:

a. Orang Tua

"Orang Tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara

hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh". Orang tua lah yang membentuk watak dan kepribadian serta minat anak di masa depannya. Apakah anak tersebut mempunyai minat yang besar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an semua tergantung pada peran orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga

b. Motivasi

"Istilah motivasi berpangkal dari kata "motif" yang dapat di artikan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu".²⁴ Dengan pengertian di atas dapat di fahami bahwa motivasi adalah kekuatan yang lahir dari diri sendiri yang menggerakkan anak untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu sehingga tercapainya suatu tujuan. Dan motivasi tidak dapat di amati secara langsung akan tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, dan lainya. (Syaifullah et al. 2022)

Minat

Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan hati/jiwa atau kepentingan kepada sesuatu yang timbul dalam diri individu karena sesuatu itu sangat berharga atau sangat penting untuk kebutuhannya. Adanya minat akan mendorong siswa tersebut untuk memberikan perhatian yang lebih serta konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.

Minat membaca dan menulis Al-Qur'an dapat pula di artikan sebagai kecendrungan seorang anak, dalam memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an dengan seksama di sertai perasaan senang dalam proses mempelajari Al-Qur'an. kemampuan baca tulis Al Qur'an adalah taraf kemampaun santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, menggambarkan atau menuliskan huruf-huruf Al Qur'an. Dengan demikian kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan melafalkan tulisan pada kitab suci Al Qur'an. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena minat merupakan suatu sifat yang menetap pada diri seseorang, dalam hal ini besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minatseseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diminatnya, dalam hal ini dikatakan bahwa "keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat, maupun bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya". Adanya minat pada seseorang memungkinkan ketertiban yang lebih besar dalam sesuatu kegiatan. Minat dapat di pahami untuk menunjukkan kekuatan motif yang menyebabkan seorang memberikan perhatian kepada orang, benda, aktivitas tertentu. Minat memnggambarkan alasan-alasan mengapa seorang lebih tertarik kepada benda, dan aktivitas tertentu. (Azis and Amiruddin 2020)

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'. (Sugiyono; 2020)

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari (Suharsimi 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan Bimbingan Guru Terhadap Minat Membaca dan Menulis Al-Quran.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung peranan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-qur'an santri TPA Darul Ulum adalah sebagai berikut:

1) Orangtua dan Guru

Berkaitan dengan peranan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an Peserta didik/santri salah satunya adanya faktor pendukung dari orangtua dan guru. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala TPA yang menyatakan bahwa:

"Dalam keberhasilan santri meningkatkan minatnya membaca dan menulis Al-Qur'an tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan Guru. Pekerjaan Guru di TPA akan lebih efektif apabila Guru mengetahui latar belakang Peserta didik, Peserta didik yang kurang maju dalam pelajaran akan dapat dibantu berkat adanya kerjasama orangtua dan guru di TPA. Kekurangan anak didik banyak diatasi

bersama-sama oleh pihak TPA dan orangtua" (W/KT/F2.a/5/5/2019)

Kerjasama Orangtua dan Pendidik/Guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri memang sangat penting, hal ini sebagai bentuk kepedulian yang orangtua dan guru berikan agar santri berhasil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan Orangtua Peserta didik agar terjalin komunikasi yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara kepada Guru baca tulis Al-qur'an yang mengatakan bahwa:

"Dalam peran bimbingan guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri harus adanya peran orangtua, peran orangtua ketika di rumah sangatlah penting karena orangtua lah yang mengetahui aktivitas santri setelah pulang mengaji. Maka, perlunya ada kerjasama antara guru dan orangtua. Guru meminta kepada orangtua santri untuk dapat membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi santri saat berada di luar lingkungan TPA. Guru juga meminta kepada orangtua santri agar melaporkan perkembangan santri terkait kemampuan dan minat membaca Al-Qur'an Santri agar saat di TPA Guru dapat menentukan tindakan jika ada santri yang mengalami masalah dalam minat membaca Al-Qur'an". (W/G/F2.a/5/5/2019)

Seperti yang telah dipaparkan oleh Guru baca tulis Al-qur'an bahwa dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri perlu adanya peran dari orangtua, peran itu dapat berupa bimbingan yang orangtua berikan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mendampingi setiap perkembangan santri, pengarahan dan pengawasan kepada santri saat berada di lingkungan luar TPA. Dengan adanya peran orangtua maka Peserta didik/santri akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an karena adanya dorongan dan dukungan dari orangtua. Namun, jika Orangtua tidak

memberikan dampingan dan motivasi kepada Peserta didik maka akan membuat Peserta didik/santri merasa tidak diperhatikan dan bermalas-malasan dalam membaca dan menulis maupun mempelajari Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan Peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

“Bentuk dukungan yang orangtua berikan kepada Peserta didik yaitu dengan mendampingi anaknya mengaji setiap selesai sholat Ashar dan pengawasan yang orangtua berikan kepada Peserta didik saat sedang mengaji”.(W/S.1/F2.a/5/5/2019)

Hal ini dikuatkan oleh Peserta didik yang lain yang mengatakan:

“Bentuk dukungan dari orangtua yaitu dengan mengantarkan anaknya setiap setelah Ashar ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengaji” (W/S.2/F2.a/5/5/2019)

Komunikasi antara Guru dan Orangtua serta dukungan Orangtua yang efektif menghasilkan banyak manfaat bagi segala pihak. Orangtua dapat memantau anak dengan baik, Guru dapat memberikan metode pengajaran yang tepat dan menarik minat santri dal hal membaca dan menulis Al-Qur'an dan anak dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya.

2) Motivasi

Motivasi merupakan faktor paling penting dalam keberhasilan santri dalam meningkatkan minat dalam membaca dan menulis Al- Qur'an karena motivasi sangat berpengaruh dengan hasil belajar santri, semakin besar motivasi yang di miliki oleh santri semakin besar pula sminat santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru baca tulis Al-qur'an yang mengatakan bahwa:

“Minat santri sangatlah penting karena erat kaitanya dengan proses belajar santri, dan minat itu akan tumbuh dengan baik manakala santri memiliki motivasi belajar yang baik, oleh karenanya sangat penting untuk menumbuhkan motivasi pada diri anak, agar anak lebih termotivasi dalam

belajar sehingga minat belajar santri terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an semakin besar.”.(W/G/F2.b/5/5/2019)

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang Peneliti lakukan kepada Kepala TPA:

“Motivasi sangatlah penting bagi tercapainya proses pembelajaran pada santri, karena santri dengan motivasi elajar yang tinggi akan cenderung memiliki minat belajar yang baik”. (W/KT/F1.b/5/5/2019)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa motivasi sangat lah penting dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri TPA Darul Ulum.

Faktor Penghambat

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Peserta didik dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an. Seperti halnya teman sebaya dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh bagi Peserta didik/santri. Teman sebaya lebih banyak memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi, dan kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya pengaruh secara positif tetapi juga bisa berpengaruh negatif, seperti saat santri bergaul dengan teman yang tidak pernah mengaji di Masjid atau TPA maka Peserta didik/santri tersebut dapat terpengaruh dengan ikut tidak mengaji pula.

Seperti yang dipaparkan oleh Guru baca tulis Al-qur'an bahwa:

“teman sebaya memiliki peran dalam keberhasilan Peserta didik khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang bergaul dengan teman atau lingkungan yang kurang mendukung seperti tidak mau mengaji di TPA maka Peserta didik tersebut akan mudah sekali terpengaruh untuk mengikuti temannya tidak ingin mengaji juga”.(W/G/F2.a/5/5/2019)

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh santri kelas Besar yang mengatakan bahwa:

“Ketika teman-temannya tidak mengaji maka Peserta didik ini pun tidak mengaji dengan alasan malu, malas, dan tidak ada teman untuk bermain, sehingga peserta didik ini pun ikut-ikutan tidak mengaji karena temannya tidak mengaji pula”. (W/S1.F1.a/5/5/2019)

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh Peserta didik yang lain yang mengatakan bahwa:

“Saya akan mengaji jika banyak teman karena akan lebih semangat, tetapi jika yang mengaji sedikit saya tidak mengaji” dan “Saya selalu mengaji di TPA dekat rumah tetapi sesampai di TPA saya sering bermain dengan teman saya”(W/S3.F1.a/5/5/2019)

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa lingkungan sosial khususnya teman sebaya sangat mempengaruhi keberhasilan Peserta didik dalam meningkatkan minat dan mencapai suatu tujuan. Begitu pula dalam membaca Al-Qur'an Peserta didik/santri yang berada di lingkungan baik atau religius dan sangat menekankan pendidikan Agama maka Peserta didik akan mendapat banyak dukungan baik itu dari tetangga maupun dari teman sebaya sehingga Peserta didik akan lebih bersemangat untuk meningkatkan minat mempelajari bacaan Al-Qur'an. Tetapi jika lingkungan sosial itu kurang baik bahkan dalam lingkungan itu tidak ada TPA misalnya dan ditambah teman-teman yang enggan ingin mengaji maka secara tidak langsung Peserta didik yang berada di lingkungan tersebut juga enggan mengaji sehingga Peserta didik yang berada di lingkungan kurang baik akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan bahkan tidak ada sama sekali minat untuk mempelajarinya

Memang tidak ada yang salah dalam bergaul dengan teman, namun permasalahannya adalah jika kelompok

teman sebaya tersebut memiliki sisi negatif yang cukup besar maka anak tersebut akan terpengaruh. Berdasarkan pemaparan di atas akan lebih baik agar Peserta didik senantiasa bergaul dengan teman yang baik perlu adanya peran orangtua yang paling utama dan dan peran Guru khususnya Guru baca tulis Al-qur'an sebagai orangtua kedua di TPA.

2) Media Masa

Media Masa pada masa sekarang ini begitu mengalami kemajuan yang begitu pesat khususnya media elektronik seperti televisi, handphone, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat pada Santri dalam mempelajari dan meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an. Peserta didik cenderung lebih sering memainkan Handphone dibandingkan membaca Al-Qur'an. Sehingga tak jarang banyak anak yang lalai membaca Al-Qur'an karena sibuk bermain Handphone atau internet. Contohnya seperti yang diungkapkan Guru bahwa :

”Ketika Guru sedang menyampaikan pelajaran atau menjelaskan Beliau melihat ada Peserta didik yang tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan dan pandangannya selalu mengarah ke bawah bangku, setelah dihipir ternyata Peserta didik tersebut sedang asik bermain game di Handphonenya padahal Peserta didik tahu bahwa sekolah tidak mengizinkan santri membawa hp”.(W/G/F3.b/5/5/2019)

Mengingat begitu mengerikannya pengaruh negatif media elektronik terhadap kemampuan santri dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an, yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak TPA dan orangtua khususnya. Untuk itu dari pihak TPA dan orangtua harus berupaya agar Peserta didik dapat memanfaatkan perkembangan elektronik secara bijaksana.

Dengan adanya peran guru di atas diharapkan Peserta didik/santri tidak ikut merasakan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi dan dapat mengatur waktu untuk belajar khususnya belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien mungkin dalam menggunakan teknologi yang semakin maju.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Penulis dengan judul "Perana Bimbingan Guru TPA terhadap Minat Membaca dan menulis Al-Qur'an Santri TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo kec. Metro Timur Kota Metro Tahun 2018". Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Guru Terhadap Minat membaca dan Menulis AL-Qur'an Siswa terdiri dari lima cara yaitu: Pertama, guru sebagai pembimbing, Guru berusaha membimbing siswa/santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa/santri agar bisa mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Kedua, Pemberian motivasi dalam kaitannya dengan peranan bimbingan guru terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru baca tulis Al-quran yaitu dengan melalui bercerita yang menitik beratkan cerita tentang Kisah para Rasul dan Sahabat yang belajar AL-Qur'an dan pentingnya membaca Al-Qur'an, pemberian ganjaran yang menitik beratkan pada pemberian reward yaitu pujian dan hukuman, menumbuhkan minat baca santri yang menitik beratkan pada meningkatkan motivasi santri untuk membaca Al-Qur'an; Ketiga, Pemberian bimbingan, dalam kaitannya dengan peranan bimbingan guru terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru baca tulis Al-

quran yaitu dengan membimbing peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an seperti saat peserta didik melafalkan huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an, membenarkan bacaan peserta didik, serta mengajarkan makhorijul huruf yang sesuai dengan sifat huruf. Ke empat, Guru sebagai partisipan, yakni seorang guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai seseorang yang akan dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Ke lima, Guru sebagai pengatur lingkungan, yakni guru atau seorang pendidik harus bisa mengatur lingkungan sekitar yang kiranya mampu mempengaruhi minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada santri, karena lingkungan sangat besar pengaruhnya, baik pengaruh positif atau negatif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran guru terhadap minat Membaca dan menulis Al-Qur'an Santri terdiri dari: Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri, yaitu: dukungan orang tua yaitu dengan menitik beratkan pada proses membimbing, mendampingi, mengarahkan, dan mengawasi peserta didik saat berada di lingkungan luar sekolah dan motivasi yang sangat penting yang perlu dimiliki oleh santri. Faktor penghambat dalam pelaksanaan peran guru terhadap minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri, yaitu: media massa khususnya media elektronik seperti handphone yang menjadikan peserta didik malas untuk mempelajari Al-Qur'an. Selain itu juga faktor penghambat lainnya adalah lingkungan masyarakat seperti salah memilih teman bergaul

REFERENCES

- Adib, Abdul. 2021. "POLA PENDIDIKAN ISLAM PERIODE KHULAFUR RASYIDIN." *Jurnal Mubtadiin* 7 (02): 297-312.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR

- MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Andrean, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56–74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Friyansyah. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan." *An Naba* 5 (1): 51–62. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.
- HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG." Masters, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. 2020. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4 (2): 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Syaifullah, Muhammad, Humayrani Siregar, Mawaddah Mawaddah, Rahma Dita, and Siti Rodina Aisah Siregar. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 11413–17. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4256>.
- Thorir, Muhyidin, Habib Ismail, Habib Shulton Asnawi, Ari Rohmawati, and M. Ngali Zaenal Maknun. 2020. "Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo." *Jurnal Al-Qiyam* 1 (2): 91–107. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i2.131>.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.